

**PENGARUH PRODUK CACAT TERHADAP BIAYA KUALITAS
PADA TOKO BAKERY HYPERMART
PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Nama : YURIEKE

NIM : 222008309

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2012**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yurieke

NIM : 22 2008 309

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

Palembang, Februari 2012

Penulis,



Yurieke

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

**Judul : PENGARUH PRODUK CACAT TERHADAP BIAYA
KUALITAS PADA TOKO BAKERY HYPERMART
PALEMBANG**

**Nama : YURIEKE
Nim : 22 2008 309
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Biaya**

**Diterima dan Disyahkan
Pada Tanggal 16 APRIL 2012**

Pembimbing



**M. Basyaruddin R, S.E, Ak., M.Si
NIDN : 0003055605**

**Palembang, April 2012
a.n Dekan
Ketua Program Studi Akuntansi**



**Drs. Sunardi, S.E, M.Si
NIDN : 0206046303**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Semangat, terus berusaha, yakinlah bahwa kita bisa melakukannya dan apa yang dilakukan itu benar dan berfikirilah positif untuk meraih prestasi yang lebih baik.

(Yurieke)

Kupersembahkan kepada :

- 1. Allah SWT**
Maha Segalanya
- 2. Orang Tuaku**
Buya & Umi yang sangat aku sayangi
- 3. Saudara-saudaraku Tercinta**
Zulfakar & Fauzan
- 4. Pembimbing Skripsiku**
Bapak Basyaruddin yang telah
memberikan kekuatan dan keyakinan
untuk terus maju
- 5. Pendamping Hidupku Kelak**
- 6. Teman-temanku**
- 7. Almamater (CA.08)**

PRAKATA



Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil' alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi ini yang berjudul Pengaruh Produk Cacat Terhadap Biaya Kualitas Pada Toko Bakery Hypermart Palembang dapat penulis selesaikan tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang pengaruh produk cacat terhadap biaya kualitas pada Toko Bakery Hypermart Palembang, diketahui bahwa penyediaan produk yang berkualitas memang telah menjadi tuntutan bagi suatu perusahaan baik yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan, maupun jasa agar dapat hidup dalam persaingan. Peningkatan biaya kualitas khususnya biaya kontrol (biaya pencegahan dan biaya penilaian) akan berdampak pada kinerja produksi perusahaan dalam mencegah atau mendeteksi unit-unit yang tidak sesuai kualitas dan meminimalisir terjadinya produk cacat. Ketika unit produk cacat meningkat, maka akan menyebabkan pada peningkatan biaya kegagalan internal, karena harus menanggung banyak biaya untuk pengerjaan kembali produk yang cacat. Mengingat biaya kualitas merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan perusahaan dalam upaya mencegah dan meminimalisir jumlah unit produk cacat yang terjadi. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian berjudul Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Jumlah Produk Cacat Pada Toko Bakery Hypermart Palembang.

**PENGARUH PRODUK CACAT TERHADAP BIAYA KUALITAS
PADA TOKO BAKERY HYPERMART
PALEMBANG**

SKRIPSI



Nama : YURIEKE

NIM : 222008309

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2012**



Penulisan laporan penelitian ini dibagi menjadi 5 Bab berturut-turut Bab Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta Simpulan dan Saran.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Buyaku (M. Ali Hanafiah) dan umiku yang sangat kusayangi (Tety Juwita) yang telah membesarkan , mendidik, mendo'akan dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis. Terima kasih juga saya ucapkan kepada kedua adik saya yang saya sayangi, yang telah memberikan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak M. Basyaruddin R, SE, Ak, M.Si yang telah membimbing, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang :

1. Bapak H. M. Idris, SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf karyawan/karyawati.
2. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, SE., Ak., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/ karyawati.
3. Bapak Drs. Sunardi, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Drs. Sunardi, SE., M.Si, selaku Pembimbing Akademik.

5. Seluruh Dosen dan karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Pimpinan beserta staf karyawan/karyawati Toko Bakery Hypermart Palembang.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala budi baik kalian. Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal baik dan ibadah yang dilakukan mendapat ridho dan balasan dari-Nya. Amin.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Februari 2012

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yurieke', with a long horizontal stroke extending to the right.

Yurieke

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
HALAMAN ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Sebelumnya.....	9
B. Landasan Teori	12
1. Produk Cacat.....	12

a. Pengertian Produk Cacat	12
b. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Produk Cacat.....	13
c. Metode Akuntansi Untuk Biaya Produk Cacat.....	15
d. Manfaat Akuntansi Produk Cacat	18
e. Pengaruh Produk Cacat terhadap Biaya Kualitas	19
2. Biaya Kualitas.....	21
a. Pengertian Biaya Kualitas.....	21
b. Fungsi Biaya Kualitas.....	22
c. Klasifikasi Biaya Kualitas	23
C. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat Penelitian	32
C. Operasional Variabel	32
D. Data yang Diperlukan	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data dan Teknik Analisis	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Sejarah Tempat Penelitian.....	41
2. Visi dan Misi.....	42

3. Struktur Organisasi Serta Pembagian Tugas dan Tanggung	
Jawab	42
4. Data Produk Cacat dan Biaya Kualitas	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	58
A. Simpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Data Produk Jadi dan Produk Cacat	4
Tabel I. 2	Laporan Biaya Kualitas	6
Tabel III. 1	Operasionalisasi Variabel.....	31
Tabel IV. 1	Data Produk Cacat dan Biaya Kualitas.....	46
Tabel IV. 2	Jumlah Produk Cacat dan Jumlah Biaya Kualitas.....	47
Tabel IV. 3	Hasil Analisis Korelasi	49
Tabel IV. 4	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	50
Tabel IV. 5	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	51
Tabel IV. 6	Hasil Uji Koefisien Determinasi	53
Tabel IV. 7	Hasil Analisis Regresi.....	54

DAFTAR GAMBAR

Tabel IV. 1	Struktur Organisasi Toko Bakery Hypermart Palembang	44
Tabel IV. 2	<i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	48
Tabel IV. 3	Kurva Regresi Linear Sederhana.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Tabel Nilai - t	63
Lampiran 2:	Hasil Pengolahan Data SPSS	64
Lampiran 3:	Surat Keterangan Selesai Riset	65
Lampiran 4:	Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi	66
Lampiran 5:	Surat Keterangan Membac dan Hapalan Al-Qur'an	67
Lampiran 6:	Surat Keterangan <i>Toefl</i>	68
Lampiran 7:	Lembar Pengesahan Perbaikan Skripsi	69
Lampiran 8:	Biodata Penulis	70

ABSTRAK

Yurieke/ 22 2008 309/ 2012/ Pengaruh Produk Cacat Terhadap Biaya Kualitas Pada Toko Bakery Hypermart Palembang. Akuntansi Biaya.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh produk cacat terhadap biaya kualitas pada Toko Bakery Hypermart Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh produk cacat terhadap biaya kualitas pada Toko Bakery Hypermart Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Data yang digunakan adalah data primer. Operasionalisasi variabel yang digunakan adalah Produk Cacat (X) dan Biaya Kualitas (Y). Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini terdapat pengaruh Produk Cacat terhadap Biaya Kualitas Pada Toko Bakery Hypermart Palembang yang dapat dilihat dari persamaan regresi sederhana $Y = 3,457 + 0,489 X$ dari pengujian test t dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Pada kondisi ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara Produk Cacat terhadap Biaya Kualitas. Terdapat hubungan tinggi dan kuat karena nilai R Square (R^2) sebesar 0,398 sebesar 39,8% variabel produk cacat dipengaruhi oleh variabel biaya kualitas, sedangkan sisanya 60,2%(100% - 39,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini menggambarkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan model pada penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Produk Cacat, Biaya Kualitas

ABSTRACT

Yurieke/ 222008309 /2012/ Influence of Defective Product Against the Cost of Quality in Store Bakery Hypermart Palembang. Cost Accounting.

Formulation of the problem in this research is whether there is a influence of defective product against the cost of quality in Store Bakery Hypermart Palembang. The purpose of this research is to know the magnitude of influence towards the cost of the defective product quality in Store Bakery Hypermart Palembang. This type of research is a research associate. The Data used is primary data. Operationalization of variables used is Defective Product (X) and the Cost of Quality (Y). Data collection techniques is the documentation and interviews. Analysis of the data used is the analysis of quantitative and qualitative analysis.

There are a result of this study the influence of Defective Product Against the Cost of Quality in Store Bakery Hypermart Palembang that can be seen from the simple regression equation $Y = 3,457 + 0,489 X$ t test of the test can be seen that count $\geq t$ -table. In this condition, then H_0 is rejected and the H_a are received, so there can be inferred between significant influence towards the cost of the defective product quality. There is a high and strong relationship due to the value of R Square (R^2) of 0.398 at 39.8% of defective product variable is affected by the variable cost of quality, while the rest is 60.2% (100%-39.8%) are affected by other variables that are not included in this research. This illustrates that this research can be the model on research next.

Keywords: Defective Product, Cost Of Quality



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebanyakan perusahaan saat ini sangat memperhatikan mutu produk mereka dan dituntut untuk mempertajam strategi bisnisnya agar dapat bertahan dalam dunia persaingan yang semakin ketat. Strategi yang tepat adalah dengan menghasilkan produk yang dapat memberikan nilai tambah bagi konsumen baik dari segi manfaat maupun dari segi kualitas. Penyediaan produk yang berkualitas memang telah menjadi tuntutan bagi suatu perusahaan baik yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan, maupun jasa agar dapat hidup dalam persaingan. Bagi perusahaan yang akan memenangkan persaingan dalam segmen pasar, maka dia harus mencapai titik kualitas dalam segala aspek. Tentunya tidak hanya memperhatikan produk yang berkualitas saja, namun harga yang lebih murah dan memiliki pelayanan yang lebih baik akan menjadi incaran para konsumen.

Menurut Gaspersz (2001:04) kata kualitas memiliki definisi yang bervariasi. Kualitas berdasarkan definisi konvensional biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam penggunaan (*easy of use*), estetika (*esthetic*), dan sebagainya. Sedangkan berdasarkan definisi strategik, kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customers*).

Manajemen kualitas suatu perusahaan harus menyediakan produk bermutu dengan harga yang wajar untuk dapat bertahan di lingkungan bisnis yang kompetitif. Hal tersebut harus dilakukan pengawasan kualitas yang baik agar perusahaan menghasilkan produk berdasarkan standar kualitas yang telah ditetapkan dan berusaha meminimalkan jumlah produk cacat bahkan berusaha meniadakan produk yang cacat.

Menurut Mulyadi (2000:328), produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah terjadi tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi yang lebih baik.

Peningkatan kualitas produk tidak berarti meningkatkan biaya. Produk yang berkualitas buruk justru akan membebani biaya dengan banyaknya produk cacat yang dihasilkan, maka semakin tinggi biaya yang dikeluarkan untuk memperbaikinya. Hal ini dapat menyebabkan adanya pemborosan atau inefisiensi terhadap biaya operasi. Oleh karena itu, manajemen harus dapat menempatkan biaya-biaya yang dikeluarkan secara tepat dalam rangka meningkatkan kualitas produk.

Aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan kualitas akan menimbulkan terjadinya biaya. Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang sesuai dengan spesifikasinya untuk memenuhi kepuasan konsumen disebut biaya kualitas.

Menurut Hansen dan Mowen (2005:07), Biaya kualitas (*cost of quality*) adalah biaya-biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk yang buruk kualitasnya.

Menurut Carter dan Usry (2006:198), Biaya kualitas dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu biaya pencegahan (*Preventor Cost*), biaya penilaian (*Appraisal Cost*), biaya kegagalan internal (*Internal Failure Cost*), biaya kegagalan eksternal (*Eksternal Failure Cost*). Biaya pencegahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendesain produk dan sistem produksi berkualitas tinggi. Biaya penilaian adalah biaya yang terjadi untuk mendeteksi kegagalan produk. Biaya kegagalan internal adalah biaya yang terjadi selama proses produksi. Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang terjadi setelah produk dijual.

Peningkatan biaya kualitas khususnya biaya kontrol (biaya pencegahan dan biaya penilaian) akan berdampak pada kinerja produksi perusahaan dalam mencegah atau mendeteksi unit-unit yang tidak sesuai kualitas dan meminimalisir terjadinya produk cacat. Ketika unit produk cacat meningkat, maka akan menyebabkan pada peningkatan biaya kegagalan internal, karena harus menanggung banyak biaya untuk pengerjaan kembali produk yang cacat. Ketika biaya kontrol meningkat, maka unit produk cacat yang dihasilkan akan sedikit sehingga biaya kegagalan internal yang dikeluarkan akan sedikit. Sebaliknya, ketika biaya kontrol menurun, maka aktivitas pencegahan dan penilaian kurang menyebabkan banyak unit produk

cacat yang terjadi sehingga biaya kegagalan internal yang dikeluarkan akan meningkat lebih besar.

Tabel I. 1
Data Produk Jadi dan Produk Cacat
Tahun 2008 sampai dengan 2010
(Dalam Satuan/Unit)

Bulan	Tahun 2008		Tahun 2009		Tahun 2010	
	Produk Jadi	Produk Cacat	Produk Jadi	Produk Cacat	Produk Jadi	Produk Cacat
Januari	17.900	492	17.881	310	18.030	415
Februari	17.830	317	17.865	468	18.066	310
Maret	17.862	358	17.875	319	18.043	348
April	17.872	412	17.989	428	18.032	365
Mei	17.852	258	17.968	310	18.042	325
Juni	17.882	314	17.996	447	18.023	357
Juli	17.797	400	17.986	365	18.072	317
Agustus	17.869	354	17.878	385	18.037	377
September	17.865	331	17.943	382	18.040	356
Oktober	17.880	370	17.974	360	18.029	386
November	17.835	354	17.977	372	18.037	474
Desember	17.852	320	17.980	320	18.042	497

Sumber : Bakery Hypermart Palembang Indah Mall, 2011

Berdasarkan tabel I. 1 dapat dilihat bahwa di toko Bakery Hypermart Palembang ini setiap tahunnya banyak mengeluarkan produk cacat. Produk cacat yang dimaksud seperti roti tidak mengembang dan struktur roti tidak bagus. Banyaknya produk cacat yang dikeluarkan akan berpengaruh terhadap kualitas roti yang dibuat. Lihat saja produk jadi pada bulan januari 2010 sebesar 18.030 dan produk cacat bulan januari 2010

sebesar 415. Keuntungan yang seharusnya didapat itu besar karena produk cacat yang dihasilkan semakin banyak, maka keuntungan yang di dapat belum mencapai target.

Manajemen bagian produksi seharusnya melihat dan memantau produk dalam proses produksi sebelum menjadi produk jadi. Perusahaan juga pasti mempunyai tujuan yaitu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Oleh sebab itu, manajemen produksi dituntut untuk bertindak cepat agar bisa ditanggulangi masalah tersebut sedemikian rupa, bukan malah membiarkan produk cacat itu terjadi dan nantinya akan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan.

Tabel I. 2
Laporan Biaya Kualitas
(Dalam Rupiah)

Bulan	Tahun 2008				Tahun 2009				Tahun 2010			
	Biaya pencegahan	Biaya penilaian	Biaya kegagalan internal	Jumlah	Biaya pencegahan	Biaya penilaian	Biaya kegagalan internal	Jumlah	Biaya pencegahan	Biaya penilaian	Biaya kegagalan internal	Jumlah
Januari	2.416.000	83.114	652.100	3.151.214	3.415.117	75.100	716.667	4.206.884	4.652.112	82.150	815.412	5.549.674
Februari	2.600.004	84.123	610.237	3.294.364	3.520.100	75.140	719.401	4.314.641	5.515.120	83.540	816.421	6.415.081
Maret	2.164.100	71.217	650.112	2.885.429	3.210.437	74.246	698.149	3.982.432	4.220.541	85.217	821.314	5.127.072
April	2.997.476	72.139	620.412	3.690.027	3.327.200	74.000	701.452	4.102.652	4.250.400	81.171	823.333	5.154.904
Mei	2.550.351	61.040	655.114	3.266.505	3.174.140	74.997	714.520	3.963.657	4.215.512	82.451	810.710	5.108.673
Juni	2.700.451	73.141	627.676	3.401.268	3.467.112	72.423	699.714	4.239.249	4.350.170	81.462	814.144	5.245.776
Juli	3.100.470	92.153	630.117	3.822.740	3.174.452	71.400	690.440	3.936.292	4.751.112	81.879	815.450	5.648.441
Agustus	3.520.140	62.162	601.200	4.183.502	3.246.117	71.334	712.420	4.029.871	4.215.111	83.250	821.545	5.119.906
September	2.112.400	61.121	650.100	2.823.621	3.216.171	73.500	714.174	4.003.845	4.327.510	83.477	810.448	5.221.435
Oktober	2.221.413	71.222	645.500	2.938.135	3.337.100	73.676	730.117	4.140.893	4.121.170	82.118	821.140	5.024.428
November	3.911.512	71.214	771.163	4.753.889	3.270.300	74.170	711.148	4.055.618	4.100.500	82.430	813.500	4.996.430
Desember	3.020.161	71.123	735.566	3.826.850	3.470.160	74.990	712.455	4.257.605	4.152.000	83.543	831.410	5.066.953

Sumber : Bakery Hypermart Palembang Indah Mall, 2011

Contoh biaya kegagalan internal adalah roti yang di masak tidak merata karena suhu turun, kurang terampilnya pegawai dan pengawasan pada saat diterimanya bahan baku.

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa biaya kualitas suatu perusahaan terus meningkat dari bulan ke bulan. Hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena biaya kualitas yang dikeluarkan semakin besar. Karena itulah biaya kualitas merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan perusahaan dalam upaya mencegah dan meminimalisir jumlah unit produk cacat yang terjadi.

Mengingat pentingnya biaya kualitas dalam suatu usaha, maka penempatan biaya-biaya yang dapat mempengaruhi kualitas produk bagi suatu perusahaan sangat diperlukan, tidak terkecuali pula bagi Toko Bakery Palembang, dimana biaya kualitas yang dikeluarkan selama 36 bulan/ 3 tahun saja sudah melebihi standar perusahaan karena dengan meningkatnya jumlah produk cacat maka biaya kualitas yang dikeluarkan juga semakin naik. Oleh karena itu, meneliti jumlah produk cacat yang dikeluarkan dapat mempengaruhi kualitas produk dirasa sangat penting.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang biaya kualitas yang berimbas ke produk cacat. Sehingga memunculkan judul **“Pengaruh Produk Cacat Terhadap Biaya Kualitas Pada Toko Bakery Hypermart Palembang.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditarik permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Adapun perumusan masalah yang akan diteliti yaitu berapa besar pengaruh produk cacat terhadap biaya kualitas pada Toko Bakery Hypermart Palembang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh produk cacat terhadap biaya kualitas pada Toko Bakery Hypermart Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh produk cacat terhadap biaya kualitas.

2. Bagi Toko Bakery Hypermart Palembang

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi pengaruh produk cacat terhadap biaya kualitas pada Toko Bakery Hypermart Palembang.

3. Bagi Almamater

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan literatur untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul pengaruh produk cacat terhadap penentuan harga pokok produksi pada Depot Benteng Jaya di Kabupaten Banyuasin telah dilakukan Dina Mayasari (2006). Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh produk cacat terhadap penentuan harga pokok produksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh produk cacat terhadap penentuan harga pokok produksi. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Data yang digunakan adalah data primer. Operasionalisasi variabel yang digunakan yaitu produk cacat (X) dan harga pokok produksi (Y). Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Hasil penelitian ini terdapat pengaruh produk cacat terhadap penentuan harga pokok produksi pada Depot Benteng Jaya di Kabupaten Banyuasin yang dapat dilihat dari persamaan regresi sederhana $Y = 11.590,926 + 3,969 X$ dari pengujian test t dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Pada kondisi ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara produk cacat terhadap penentuan harga pokok produksi. Terdapat hubungan produk cacat terhadap penentuan harga pokok produksi yang cukup berarti karena nilai R Square

(R^2) sebesar 0,295 sebesar 29,5% penentuan harga pokok produksi dipengaruhi oleh variabel produk cacat, sedangkan variabel lain yang mempengaruhi penentuan harga pokok produksi sebesar 71,5% (100%-29,5%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini (diantaranya adalah bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung). Hal ini menggambarkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan model pada penelitian selanjutnya.

Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang produk cacat. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu mengetahui pengaruh produk cacat terhadap penentuan harga pokok produksi pada Depot Benteng Jaya di Kabupaten Banyuasin sedangkan penelitian sekarang mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap jumlah produk cacat pada Toko Bakery Hypermart Palembang.

Penelitian sebelumnya berjudul analisis laporan biaya kualitas dalam hubungannya dengan perencanaan dan pengendalian manajemen pada CV. Globalindo telah dilakukan Asmalia Herliyanti (2006). Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan biaya kualitas pada CV. Globalindo dan bagaimanakah peranan biaya kualitas terhadap perencanaan dan pengendalian pada CV. Globalindo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan biaya kualitas pada CV. Globalindo dan peranan biaya kualitas terhadap perencanaan dan pengendalian pada CV. Globalindo. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dimana pengolahan datanya menggunakan angka-angka numerik, menganalisis data yang diolah

dari laporan biaya kualitas yang terdiri atas empat klasifikasi biaya kualitas yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Variabel dan indikator yang digunakan adalah biaya kualitas dengan indikator biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Biaya kualitas tersembunyi dengan indikator penjualan dan jumlah order. Data yang digunakan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, pengamatan secara langsung ke CV. Globalindo, serta dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu dengan menghitung rasio biaya kualitas, mengukur biaya kualitas tersembunyi dan menganalisis trend biaya kualitas.

Hasil analisis menunjukkan selain biaya yang terlihat dalam catatan akuntansi perusahaan terdapat juga biaya kualitas tersembunyi yang termasuk dalam biaya kegagalan eksternal. Biaya kualitas tersembunyi terjadi sebagai akibat perusahaan mengalami kehilangan penjualan atau penurunan order dan besar pengaruhnya terhadap biaya kualitas total yang terjadi. Jika biaya kualitas ini tidak diukur, maka informasi yang diperoleh pihak manajemen bukanlah informasi yang akurat karena manajemen akan mengira bahwa biaya kualitas telah dapat ditekan dan dikendalikan dengan baik namun sebenarnya tidak. Laporan biaya kualitas dapat membantu dalam proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan oleh manajemen agar tidak keliru serta akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas produknya dan pendapatan perusahaan.

Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang biaya kualitas. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui penerapan biaya kualitas pada CV. Globalindo dan peranan biaya kualitas terhadap perencanaan dan pengendalian pada CV. Globalindo sedangkan penelitian sekarang untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap jumlah produk cacat pada Toko Bakery Hypermart Palembang.

B. Landasan Teori

1. Produk Cacat

a. Pengertian Produk Cacat

Mulyadi (2000: 328) menyatakan bahwa produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah terjadi tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi yang lebih baik.

Bastian dan Nurlela (2010: 113) menyatakan bahwa produk cacat adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tersebut tidak sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan, tetapi secara ekonomis produk tersebut dapat diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu, dalam hal ini perlu diperhatikan biaya yang dikeluarkan lebih untuk memperbaiki rendah dari nilai jual setelah produk tersebut diperbaiki.



Peter (2002: 18) menyatakan bahwa kecacatan (*defect*) adalah kegagalan untuk memenuhi persyaratan pelanggan atau kinerja standar.

Greg (2002: 18) menyatakan bahwa produk cacat adalah suatu produk yang tidak memiliki standar kualitas tetapi produk cacat tersebut dapat diperbaiki dengan menambah biaya perbaikan untuk produk tersebut.

William (2009: 226) menyatakan bahwa produk cacat adalah unit yang selesai atau separuh selesai namun cacat dalam hal tertentu, barang cacat tidak dapat dibetulkan, baik karena secara teknis tidak memungkinkan atau karena tidak ekonomis untuk membetulkannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa produk cacat merupakan suatu produk yang tidak memenuhi standar mutu tetapi produk tersebut dapat diproses kembali sesuai dengan jenis produk itu sendiri dan jika diperbaiki akan membutuhkan penambahan biaya lagi untuk memperbaikinya.

b. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Produk Cacat

Bastian dan Nurlela (2010: 113) menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya produk cacat adalah sebagai berikut:

- 1) Penyebab produk cacat yang bersifat normal yaitu dimana setiap proses produksi tidak bisa dihindari terjadinya produk cacat.
- 2) Penyebab produk cacat yang diakibatkan oleh kesalahan yaitu dimana terjadinya produk cacat diakibatkan kesalahan dalam proses

produksi seperti kurangnya perencanaan, kurangnya pengawasan dan pengendalian, kelalaian pekerja dan sebagainya.

Sri (2009: 165) menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya produk cacat adalah sebagai berikut :

- 1) Penyebab produk cacat yang bersifat normal yaitu produk cacat yang dikarenakan sifat alami proses produksi dan tidak dapat dihindari, sehingga kehilangan ini akan terus terjadi.
- 2) Penyebab produk cacat yang bersifat tidak normal, produk cacat yang tidak normal ini ada dua yaitu produk cacat yang dikarenakan bencana alam, dan produk cacat yang dikarenakan sifat alami proses produksi, sehingga bisa dihindari dari kerusakan ini tidak akan terus terjadi.

William dan Milton (2006: 207) menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya produk cacat adalah sebagai berikut :

- 1) Produk cacat yang disebabkan oleh pelanggan yaitu produk cacat yang disebabkan oleh pelanggan itu sendiri yang terjadi karena tindakan tertentu yang dilakukan oleh pelanggan.
- 2) Produk cacat yang disebabkan oleh kegagalan internal yaitu produk cacat yang disebabkan oleh kegagalan perusahaan itu sendiri, seperti kecerobohan karyawan atau usangnya peralatan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya produk cacat dapat terjadi disebabkan

karena dua faktor yaitu produk cacat yang bersifat normal dan produk cacat yang bersifat tidak normal.

c. Metode Akuntansi Untuk Biaya Produk Cacat

William (2009: 226) menyatakan bahwa ada dua metode akuntansi untuk biaya produk cacat yaitu:

- 1) Jika produk cacat terjadi karena tindakan tertentu yang dilakukan oleh pelanggan, maka hal tersebut tidak boleh dianggap sebagai biaya mutu. Pelanggan sebaiknya membayar jenis produk cacat seperti ini. Biaya yang tidak tertutup oleh penjualan produk cacat sebaiknya dibebankan ke pesanan tersebut. Dengan kata lain, nilai sisa (*salvage value*) dari produk cacat sebaiknya dikeluarkan dari biaya pesanan itu.
- 2) Jika produk cacat terjadi karena kegagalan internal seperti kecerobohan karyawan atau usangnya mesin, biaya yang tidak tertutup dari penjualan produk cacat sebaiknya dibebankan ke Pengendali Overhead Pabrik dan dilaporkan secara periodik kepada manajemen. Jika biaya dari produk cacat cukup besar sehingga dapat mendistorsi biaya produksi yang dilaporkan, maka sebaiknya dilaporkan terpisah sebagai kerugian di Laporan Laba Rugi. Semua biaya produksi yang dikeluarkan untuk produk cacat sebaiknya ditentukan dan dikeluarkan dari kartu biaya pesanan dan akun Barang dalam Proses di buku besar. Jika produk cacat memiliki nilai

sisanya, maka produk cacat tersebut harus disimpan sebagai persediaan sebesar nilai sisanya, dan selisihnya yang tidak tertutup oleh nilai sisa tersebut sebaiknya dibebankan ke Pengendalian Overhead Pabrik. Buku pembantu overhead pabrik untuk biaya yang tidak tertutup dari penjualan produk cacat sebaiknya disimpan untuk laporan periodik bagi manajemen. Apabila produk cacat dapat diprediksi tetapi tidak dapat dihilangkan, maka tarif overhead yang telah ditentukan sebelumnya harus disesuaikan dengan cara memasukkan biaya produk cacat kedalam total overhead. Sebelum tarif yang ditentukan sebelumnya dihitung, biaya yang tidak tertutup dari penjualan produk cacat sebaiknya diestimasi dan dimasukkan kedalam total anggaran overhead pabrik untuk periode itu. Pendekatan ini meningkatkan tarif yang ditentukan sebelumnya untuk periode tersebut, yang pada akhirnya akan meningkatkan biaya overhead yang dibebankan ke setiap produk.

Bastian dan Nurlela (2006: 136-142) menyatakan bahwa ada dua metode akuntansi untuk biaya produk cacat yaitu :

- 1) Jika produk cacat bersifat normal, maka biaya untuk memperbaiki produk cacat tersebut dibebankan ke setiap departemen dimana terjadinya produk cacat, dengan cara menggabungkan setiap elemen biaya yang dibebankan pada setiap departemen.

- 2) Jika produk cacat dikarenakan kesalahan, maka biaya perbaikan produk cacat tidak boleh dibebani sebagai pengurang biaya produksi, tetapi dimasukkan ke perkiraan rugi produk cacat.

Firdaus dan Wasilah (2009: 67-71) menyatakan bahwa ada dua metode akuntansi untuk biaya produk cacat yaitu :

- 1) Biaya tambahan untuk menyempurnakan unit-unit yang cacat dibebankan ke akun biaya overhead pabrik (*factory overhead control*) jika sifat cacat barang adalah normal, tetapi tidak terjadi pula pada tingkat yang sama antara pekerjaan yang satu dengan yang lainnya atau kecacatan ini dikarenakan oleh suatu kejadian yang luar biasa yang diharapkan tidak terjadi lagi. Jika cacat bersifat normal, maka berdasarkan pengalaman yang lalu jumlah biaya tambahan tersebut dapat diperhitungkan dalam tarif biaya overhead pabrik.
- 2) Biaya tambahan untuk menyempurnakan unit-unit yang cacat dibebankan ke pekerjaan yang bersangkutan. Hal ini diperlakukan jika sifat cacat barang adalah normal dan terjadi pada tingkat yang sama antara masing-masing pekerjaan atau jika sifat cacat barang ini juga disebabkan oleh persyaratan khusus yang diinginkan oleh pelanggan. Akuntansi biaya berdasarkan produk cacat bergantung pada jenis penyebabnya baik itu produk cacat yang disebabkan oleh pelanggan dan produk cacat yang disebabkan oleh kegagalan internal.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada dua metode akuntansi untuk produk cacat yaitu produk cacat yang dibebankan ke akun biaya overhead pabrik, jika produk cacat disebabkan karena kegagalan internal (disebabkan karena karyawan) dan produk cacat yang dibebankan ke pesanan, jika produk cacat disebabkan oleh kegagalan eksternal (disebabkan oleh pelanggan).

d. Manfaat Akuntansi Produk Cacat

Amalia (2001) menyatakan bahwa manfaat akuntansi produk cacat adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menentukan harga pokok produksi suatu produk, untuk pemberlakuan biaya karena adanya produk cacat.
- 2) Untuk membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual yang dapat menutupi biaya produksi agar mendapatkan laba yang sesuai dengan yang diharapkan dengan cara membedakan antara produk cacat yang disebabkan oleh kegagalan internal dan produk cacat yang disebabkan oleh kegagalan eksternal.
- 3) Perhitungan biaya produk cacat harus dicatat dengan tepat, sistematis dan terperinci.

Dian Setianingrum (2006) menyatakan bahwa manfaat akuntansi produk cacat adalah :

- 1) Untuk mengetahui langkah apa yang harus dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengetahui sasaran yang akan dituju oleh pihak

perusahaan dalam meningkatkan penjualan, mutu produk dan menekankan biaya produksi.

- 2) Untuk menetapkan harga yang relatif tepat, adanya kesesuaian perhitungan harga pokok produksi.
- 3) Untuk tambahan pendapatan penjualan sehingga tidak mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi yang dapat mengurangi harga pokok penjualan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat akuntansi produk cacat adalah untuk membantu perusahaan dalam mengambil keputusan serta membantu pihak perusahaan agar dapat membedakan antara biaya produk cacat yang disebabkan oleh kegagalan internal dengan biaya produk cacat yang disebabkan karena kegagalan eksternal.

e. Pengaruh Produk Cacat terhadap Biaya Kualitas

Produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah terjadi tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya disebut dengan produk cacat.

Biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas barang disebut dengan biaya kualitas. Biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu biaya pencegahan, biaya deteksi/penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal (Tjiptono dan Diana, 2003: 36). Dari keempat golongan biaya

kualitas tersebut yang mempengaruhi produk cacat adalah biaya pencegahan dan biaya penilaian. Sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal merupakan golongan biaya kualitas yang dipengaruhi oleh produk cacat. Menurut Hansen dan Mowen (2005: 13) biaya pencegahan dan biaya penilaian meningkat berarti menunjukkan jumlah unit produk cacat menurun dan sebaliknya jika biaya pencegahan dan biaya penilaian menurun menunjukkan jumlah unit produk cacat meningkat. Di lain pihak, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal naik jika jumlah unit produk cacat meningkat dan sebaliknya biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal turun jika jumlah unit produk cacat turun. Hal ini menunjukkan bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh terhadap produk cacat sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal dipengaruhi oleh jumlah unit produk cacat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian dapat mempengaruhi produk cacat. Biaya pencegahan mempunyai pengaruh negatif terhadap produk cacat, sedangkan biaya penilaian mempunyai dua kemungkinan pengaruh terhadap jumlah unit produk cacat, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif.

2. Biaya Kualitas

a. Pengertian Biaya Kualitas

Hansen dan Mowen (2005: 07) menyatakan bahwa biaya kualitas (*cost of quality*) adalah biaya-biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk yang buruk kualitasnya.

Garrison (2006: 82) menyatakan bahwa biaya kualitas adalah pencegahan, deteksi dan aktivitas lain yang berkaitan dengan produk cacat yang memakan biaya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya kualitas berhubungan dengan dua sub kategori kegiatan dari kegiatan terkait dengan kualitas, yaitu :

- 1) Kegiatan pengendalian, kegiatan ini dilaksanakan oleh suatu organisasi untuk mencegah dan mendeteksi mutu yang jelek (karena mutu yang jelek mungkin terjadi).
- 2) Kegiatan produk gagal atau kegiatan kegagalan, kegiatan ini dilaksanakan oleh suatu organisasi atau oleh pelanggannya untuk merespon mutu yang jelek (mutu jelek memang telah terjadi).

Jika respon terhadap kualitas yang jelek muncul sebelum produk cacat (tidak memiliki kesesuaian, tidak bisa diandalkan, tidak tahan lama, dan seterusnya) dikirim ke pelanggan, maka kegiatan ini diklasifikasikan sebagai kegiatan kegagalan internal. Sebaliknya jika respon muncul setelah produk sampai ke pelanggan, maka kegiatannya diklasifikasikan sebagai kegiatan kegagalan eksternal.

b. Fungsi Biaya Kualitas

Hansen dan Mowen (2005: 13) menyatakan bahwa fungsi biaya kualitas dapat dilihat dari dua pandangan yaitu:

1) Pandangan tradisional

Menurut pandangan tradisional ini terdapat *trade-off* antara biaya pengendalian dan biaya produk gagal. Ketika biaya pengendalian meningkat biaya produk harus turun. Selama penurunan biaya produk gagal lebih besar daripada kenaikan biaya pengendalian, perusahaan harus terus meningkatkan usahanya untuk mencegah atau mendeteksi unit-unit yang cacat. Pada akhirnya, akan dicapai suatu titik dimana setiap kenaikan tambahan biaya dalam usaha menimbulkan biaya yang lebih besar dan pengurangan biaya produk gagal. Titik ini menggambarkan tingkat minimum total biaya mutu dan merupakan saldo optimal antara biaya pengendalian dan biaya produk gagal. Titik ini dikenal sebagai tingkat mutu yang dapat diterima (*acceptable quality level-AQL*).

2) Pandangan kontemporer

Model dan pandangan tradisional (AQL) berakhir ketika muncul tantangan dari model cacat nol (*zero defect*) yang berakibat pada semakin kompetitifnya perusahaan yang menggunakan metode ini. Metode ini kemudian lebih disempurnakan dan melahirkan Model Mutu Kaku (*robust quality model*), dimana kerugian terjadi karena

diproduksinya produk yang menyimpang dari nilai target, semakin jauh penyimpangan maka semakin besar kerugiannya. Model cacat nol menekankan biaya mutu dan menawarkan penghambatan baik dalam biaya maupun pekerjaan yang berlebihan yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Jika pandangan mutu kaku benar maka perusahaan dapat mengkapitalisasikannya dengan menurunkan jumlah unit cacat sementara secara simultan menekan total biaya kualitas. Tingkat utama biaya kualitas adalah keadaan dimana produk diproduksi sehingga memenuhi nilai targetnya.

c. Klasifikasi Biaya Kualitas

Carter dan Usry (2006: 198) menyatakan bahwa biaya kualitas dapat dikelompokkan ke dalam empat klasifikasi besar, yaitu :

1) Biaya Pencegahan atau *Preventif*

Biaya pencegahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendesain produk dan sistem produksi berkualitas tinggi.

2) Biaya Penilaian

Biaya penilaian adalah biaya yang terjadi untuk mendeteksi kegagalan produk.

3) Biaya Kegagalan Internal

Biaya kegagalan internal adalah biaya yang terjadi selama proses produksi.

4) Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang terjadi setelah produk dijual.

Gaspersz (2011: 362-365) menyatakan bahwa pada dasarnya biaya kualitas dapat dikategorikan ke dalam empat jenis, yaitu :

1) Biaya Pencegahan (*Prevention Costs*)

Cara yang paling efektif untuk meminimalkan biaya kualitas tetapi tetap mempertahankan kualitas yang tinggi adalah menghindari masalah yang berkaitan dengan kualitas sedini mungkin, inilah tujuan dari biaya pencegahan.

Biaya pencegahan (*prevention costs*), merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan upaya pencegahan terjadi kegagalan internal maupun eksternal, sehingga meminimumkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Contoh dari biaya pencegahan adalah :

- a) Perencanaan kualitas adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas perencanaan kualitas secara keseluruhan, termasuk penyiapan prosedur-prosedur yang diperlukan untuk mengkomunikasikan rencana kualitas ke seluruh pihak yang berkepentingan.
- b) Peninjauan-ulang produk baru (*new-product review*) adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan rekayasa keandalan (*reliability engineering*) dan aktivitas-aktivitas lain terkait



dengan kualitas yang berhubungan dengan pemberitahuan desain baru.

- c) Pengendalian proses adalah biaya-biaya inspeksi dan pengujian dalam proses untuk menentukan status dari proses (kapabilitas proses), bukan status dari produk.
- d) Audit kualitas adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan evaluasi atas pelaksanaan aktivitas dalam rencana kualitas secara keseluruhan.
- e) Evaluasi kualitas pemasok adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan evaluasi terhadap pemasok sebelum pemilihan pemasok, audit terhadap aktivitas-aktivitas selama kontrak, dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pemasok.
- f) Pelatihan adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan penyiapan dan pelaksanaan program-program pelatihan yang berkaitan dengan program peningkatan kualitas Six Sigma.

2) Biaya Penilaian (*Appraisal Costs*)

Setiap komponen dan produk cacat harus diketahui sedini mungkin.

Biaya penilaian (*appraisal costs*), merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan penentuan derajat konformansi terhadap persyaratan kualitas (spesifikasi yang ditetapkan). Contoh dari biaya penilaian adalah :

- a) Inspeksi dan pengujian kedatangan bahan baku adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan penentuan kualitas dari material

yang dibeli, apakah melalui inspeksi pada saat penerimaan, melalui inspeksi yang dilakukan pada pemasok, atau melalui inspeksi yang dilakukan pihak ketiga.

- b) Inspeksi dan pengujian produk dalam proses adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan evaluasi tentang konformansi produk dalam proses terhadap persyaratan kualitas (spesifikasi) yang ditetapkan.
- c) Inspeksi dan pengujian produk akhir adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan evaluasi tentang konformansi produk akhir terhadap persyaratan kualitas (spesifikasi) yang ditetapkan.
- d) Audit kualitas produk adalah biaya-biaya untuk melakukan audit kualitas pada produk dalam proses atau produk akhir.
- e) Pemeliharaan akurasi peralatan pengujian adalah biaya-biaya dalam melakukan kalibrasi untuk mempertahankan akurasi instrumen pengukuran dan peralatan.
- f) Evaluasi stok adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pengujian produk dalam penyimpanan untuk menilai degradasi kualitas.

3) Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Costs*)

Biaya kegagalan terjadi pada saat produk tidak dapat memenuhi spesifikasi rancangannya. Biaya kegagalan dapat terjadi baik internal maupun eksternal.

Biaya kegagalan internal (*internal failure costs*), merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan kesalahan dan nonkonformansi (*errors and nonconformance*) yang ditemukan sebelum menyerahkan produk itu ke pelanggan. Biaya-biaya ini tidak akan muncul apabila tidak ditemukan kesalahan atau nonkonformansi dalam produk sebelum pengiriman. Contoh dari biaya kegagalan internal adalah :

- a) Scrap adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja, material, dan biasanya *overhead* pada produk cacat yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki kembali. Terdapat banyak variasi nama dari jenis ini, yaitu: scrap, cacat, usang, dll.
- b) Pekerjaan ulang (*rework*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kesalahan (mengerjakan ulang) produk agar memenuhi spesifikasi produk yang ditentukan.
- c) Analisis kegagalan (*failure analysis*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk menganalisis kegagalan produk guna menentukan penyebab-penyebab kegagalan itu.
- d) Inspeksi ulang dan pengujian ulang (*reinspection and retesting*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk inspeksi ulang dan pengujian ulang produk yang telah mengalami pengerjaan ulang atau perbaikan kembali.
- e) Downgrading adalah selisish di antara harga jual normal dan harga yang dikurangi karena alasan kualitas.

- f) *Avoidable process losses* adalah biaya-biaya kehilangan yang terjadi, meskipun produk itu tidak cacat, sebagai contoh: kelebihan bobot produk yang diserahkan ke pelanggan karena variabilitas dalam peralatan pengukuran, dan lain-lain.

4) Biaya Kegagalan Eksternal (*External Failure Costs*)

Biaya kegagalan eksternal (*external failure costs*) terjadi bila produk cacat sampai ke tangan konsumen. Biaya kegagalan eksternal meliputi garansi perbaikan dan penggantian, penarikan produk, kewajiban hukum yang mungkin terjadi, dan hilangnya penjualan karena reputasi kualitas rendah. Biaya-biaya seperti itu dapat merusak laba.

Biaya kegagalan eksternal (*external failure costs*), merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan kesalahan dan nonkonformansi (*errors and nonconformance*) yang ditemukan setelah produk itu diserahkan ke pelanggan. Biaya-biaya ini tidak akan muncul apabila tidak ditemukan kesalahan atau nonkonformansi dalam produk setelah pengiriman. Contoh dari biaya kegagalan eksternal adalah :

- a) Jaminan (*warranty*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggantian atau perbaikan kembali produk yang masih berada dalam masa jaminan.

- b) Penyelesaian keluhan (*complaint adjustment*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk penyelidikan dan penyelesaian keluhan yang berkaitan dengan produk cacat.
- c) Produk dikembalikan (*returned product*) adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan penerimaan dan penempatan produk cacat yang dikembalikan oleh pelanggan.
- d) *Allowances* adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan konsesi pada pelanggan karena produk yang berada di bawah standar kualitas yang sedang diterima oleh pelanggan atau yang tidak memenuhi spesifikasi dalam penggunaan.

Selain pengklasifikasian biaya kualitas menjadi empat jenis seperti di atas, biaya kualitas juga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Biaya kualitas yang terlihat (*observable quality cost*)

Biaya kualitas yang tersembunyi adalah biaya yang disajikan dalam catatan akuntansi organisasi. Biaya kehilangan penjualan biaya ketidakpuasan pelanggan dan biaya kehilangan pangsa pasar semua biaya kualitas dapat terlihat dan dicatat dalam catatan akuntansi.

- 2) Biaya kualitas yang tersembunyi (*hidden cost*)

Biaya kualitas yang tersembunyi adalah biaya oportunitas yang terjadi karena mutu jelek (biaya oportunitas biasanya tidak disajikan dalam catatan akuntansi). Biaya tersembunyi ini merupakan semua

biaya yang berada dalam kategori produk gagal eksternal, biaya ini bisa menjadi besar dan karena itu harus di estimasi.

C. Hipotesis

50%, karena semakin tinggi jumlah produk cacat yang dikeluarkan perusahaan maka akan semakin tinggi pula biaya kualitas yang akan dikeluarkan perusahaan. Manajemen perusahaan harus bisa meminimalisir timbulnya produk cacat bahkan meniadakan produk cacat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiono (2006: 11), jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya dibagi tiga macam yaitu :

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh produk cacat terhadap biaya kualitas.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha roti di salah satu pusat perbelanjaan di Palembang yaitu pada Toko Bakery Hypermart yang beralamat di Jl. Muhammad Dani Efendi No. 18 Palembang 30124.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Produk Cacat (x)	Produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah terjadi tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi yang lebih baik.	- Penampilan produk - Standar kualitas - Mutu atau kualitas produk
Biaya Kualitas (y)	Biaya - biaya yang timbul karena telah dihasilkan mutu yang jelek atau cacat yang terdapat dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.	• Biaya pencegahan : Rp 2.666.600,-/bulan • Biaya penilaian : Rp 83.300,-/bulan • Biaya kegagalan internal : Rp 583.300,-/bulan

Sumber : Penulis, 2011

D. Data yang Diperlukan

Menurut Bambang dan Nur (2002: 146-147), sumber dan data dalam penelitian terdiri dari :

1. Data Primer (*Primary Data*)

yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui media perantara.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu laporan produk cacat dan laporan biaya kualitas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nan Lin terjemahan W. Gulo (2002: 116-123), teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Metode Pengamatan (Observasi)

adalah metode pengumpulan data dengan mencatat informasi sebagaimana yang didiskusikan peneliti selama penelitian.

2. Metode Survey

adalah pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dan respon terhadap sampel.

3. Metode Kuesioner

adalah pertanyaan yang disusun dalam bentuk kalimat tanya.

4. Dokumen

adalah catatan tertulis tentang bagaimana kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu.

5. Wawancara

adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dilakukan antara penulis dengan pemimpin Toko Bakery, dokumentasi yang berupa data yang ada di Toko Bakery.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Menurut Husein (2003: 57), metode analisis dibagi menjadi :

a. Metode Kuantitatif

yaitu metode analisis data yang dinyatakan dalam bentuk angka.

b. Metode Kualitatif

yaitu metode analisis data yang datanya dinyatakan dalam bentuk penjelasan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif adalah melakukan analisis dengan mengukurnya melalui data statistik sesuai dengan keadaan di Toko Bakery Hypermart Palembang dan analisis kualitatif yaitu menjelaskan pengaruh produk cacat terhadap biaya kualitas.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang memusatkan perhatian pada suatu yang ada dengan mengumpulkan, mencatat, menyusun, mengklasifikasikan serta menganalisis dan menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk tabel, menginterpretasikan mengenai pengaruh produk cacat terhadap biaya kualitas dan akhirnya didapat suatu simpulan dan teknik analisis kuantitatif yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dari jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan menggunakan statistik.

Menurut Nurgiyantoro (2000: 27) analisis kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka yang diperoleh sebagai hasil pengukuran atau penjumlahan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh produk cacat terhadap biaya kualitas, dengan menggunakan :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *P-P Plot of Regression Standardized Residual* melalui SPSS, dimana :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Imam Ghozali (2005:76) bahwa pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Koefisien Korelasi

Menurut Iqbal (2002: 227) koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang akan digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah atau tidak ada) hubungan antara variabel.

Persamaan Koefisien Korelasi :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

Y = biaya kualitas sebagai variabel terikat (dependen)

X = produk cacat sebagai variabel bebas (independen)

n = banyaknya populasi yang diamati (bulan)

r = besarnya koefisien korelasi

Σ = jumlah

Koefisien korelasi (r) memiliki nilai antara -1 dan +1 ($-1 \leq r \leq +1$).

✓ Jika $r = +1$, terjadi korelasi positif sempurna antara variabel X dan Y .

✓ Jika $r = -1$, terjadi korelasi negatif sempurna antara variabel X dan Y .

✓ Jika $r = 0$, tidak terdapat korelasi antara variabel X dan Y .

✓ Jika $0 < r < +1$, terjadi korelasi positif antara variabel X dan Y .

✓ Jika $-1 < r < 0$, terjadi korelasi negatif antara variabel X dan Y .

Untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antar variabel tersebut, maka diberikan nilai-nilai dari koefisien korelasi (r) sebagai patokan.

- $r = 0$ tidak ada korelasi
- $0 < r \leq 0,20$ korelasi sangat rendah
- $0,20 < r \leq 0,40$ korelasi rendah
- $0,40 < r \leq 0,70$ korelasi yang cukup berarti
- $0,70 < r \leq 0,90$ korelasi yang tinggi, kuat
- $0,90 < r \leq 1$ korelasi sangat tinggi, kuat sekali
- $r = 1$ korelasi sempurna

c. Regresi Linear Sederhana

Menurut Iqbal (2002: 227) regresi linear sederhana adalah linier yang hanya melibatkan dua variabel (variabel independen dan variabel dependen).

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = biaya kualitas

X = produk cacat

b = koefisien regresi

a = konstanta

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sudjana (2002: 383) koefisien determinasi digunakan secara keseluruhan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat.

Rumus :

$$R^2 = \frac{JK \text{ reg}}{\sum y_1^2}$$

Dalam penelitian ini, nilai R^2 tersebut dicari melalui program SPSS.

e. Uji Hipotesis

- Menentukan Hipotesis

$H_0 : \mu_0 = \mu_1$: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara biaya kualitas terhadap jumlah produk cacat

$H_a : \mu_0 \neq \mu_1$: Ada pengaruh yang signifikan antara biaya kualitas terhadap jumlah produk cacat

- Menentukan Harga t_{tabel}

Menentukan harga t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat kesalahan (α) = 5% = 0,05 dan derajat kebebasan (df) = $n - 2$.

Dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap variabel X dan Y.

- Uji t

Untuk menguji hipotesis bahwa ada pengaruh antara biaya kualitas terhadap jumlah produk cacat, maka digunakan uji t.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah pengamatan

r^2 = Koefisien Determinasi

- Menarik Kesimpulan

H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel}

H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel}

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Hypermart

Hypermart merupakan salah satu anak perusahaan PT. Matahari Putra Prima Tbk. PT. Matahari Putra Prima Tbk didirikan pada tanggal 24 Oktober 1958. Hypermart pertama kali dibuka di WTC Serpong di Jakarta pada tanggal 24 April 2004. Mengetahui sambutan yang luar biasa dari konsumen, hypermart memulai ekspansinya dengan mendirikan cabang di beberapa wilayah di Indonesia. Hypermart memiliki konsep *convenient, easy shop, bright, quality guarantee* dan *low price* dan sampai saat ini 27 gerai telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Melihat banyaknya pesaing yang bergerak dalam bidang yang sama dan pola belanja konsumen, hypermart siap bersaing dengan hypermarket asing yang telah lebih dulu berkembang di Indonesia dengan visinya “Menjadi salah satu hypermarket lokal yang menjadi pemimpin pasar di Indonesia dan siap menghadapi persaingan dengan hypermarket asing”.

Tokoh yang sangat berjasa dalam merintis serta membangun fondasi infrastruktur PT. Matahari Putra Prima Tbk dan memperkenalkan konsep belanja modern, hingga dapat berkembang dan menjadi besar seperti saat ini adalah *Founding Father* Matahari Bapak Hari Darmawan.



Untuk saat ini, PT. Matahari Putra Prima Tbk dipimpin oleh Bapak Benjamin J. Mailool selaku Presiden Direktur dan Ibu Lina Latif selaku Direktur.

PT. Matahari Putra Prima Tbk memiliki 2 pilar bisnis inti utama, yaitu *Matahari Department Store* dan *Matahari Food Business* yang dipimpin oleh CEO-CEO yang berpengalaman, ahli dalam bidangnya dan didukung dengan jajaran senior *Management* yang kompak dan tangguh serta bekerja keras, memberikan kontribusi dan kompetensi dari seluruh karyawan terkait yang memiliki kemampuan dan integritas yang tinggi untuk memajukan perusahaan.

2. Visi dan Misi

Visi :

Menjadi salah satu hypermarket lokal yang menjadi pemimpin pasar di Indonesia dan siap menghadapi persaingan dengan hypermarket asing.

Misi :

Memaksimalkan kepuasan konsumen melalui bekerja dan bersinergi secara professional.

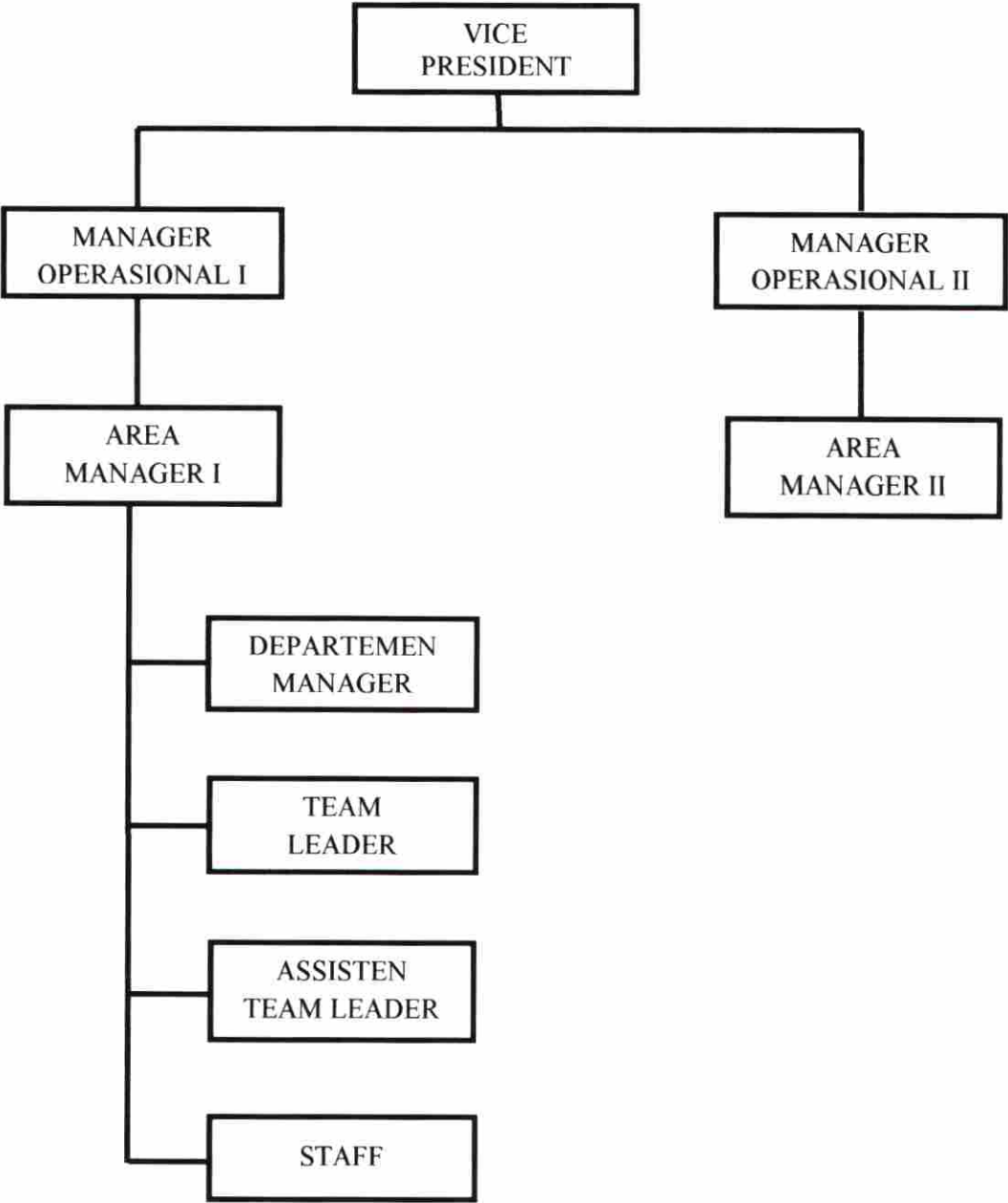
3. Struktur Organisasi Serta Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Pada dasarnya suatu organisasi memerlukan pengolahan yang memadai untuk membantu kelancaran jalannya aktivitas organisasi yang bersangkutan. Untuk pengolahan tersebut diperlukan suatu struktur

organisasi yang dapat menunjang tercapainya tujuan utama dari organisasi tersebut.

Dengan adanya stuktur organisasi ini, akan lebih memudahkan dalam pengolahan organisasi tersebut dan memungkinkan terlaksananya pengawasan semua kegiatan yang menyangkut seluruh fungsi organisasi. Dalam struktur organisasi terdapat sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan, dan setiap anggota diharapkan untuk mengetahui tugas dan tanggungjawabnya serta bagaimana cara berhubungan satu dengan yang lain, sehingga dapat saling membantu dalam kelancaran pelaksanaan rencana dalam program kerja organisasi tersebut. Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan struktur organisasi di Toko Bakery Hypermart Palembang.

Gambar IV. 1
Struktur Organisasi
Toko Bakery Hypermart Palembang



Sumber : Bakery Hypermart Palembang Indah Mall, 2012

Uraian tugas berdasarkan struktur organisasi Bakery Hypermart Palembang Indah Mall adalah sebagai berikut :

a. Vice President

Vice president mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Membuat kebijakan, dan
- 2) Menyampaikan informasi tentang kebijakan perusahaan secara berkala.

b. Manager Operasional

Manager operasional bertanggungjawab dalam menempatkan personil/staf dan produk.

c. Area Manager

Area manager mempunyai tugas membantu manager operasional dalam menempatkan personil dan produk.

d. Departemen Manager

Departemen manager mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Bertanggungjawab dalam mengestimasi produksi dan order, dan
- 2) Membuat skeduling, SOP dan check list.

e. Team Leader

Team leader mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Mengatur personil/staf untuk mengerjakan tugas-tugas, dan
- 2) Mengatur jam kerja personil/staf.

f. Assisten Team Leader

Assisten team leader mempunyai tugas membantu team leader dalam mengatur personil/staf dan jam kerja untuk mengerjakan tugas-tugas.

g. Staf

Staf mempunyai tugas menjalankan instruksi dari atasan.

4. Data Produk Cacat dan Biaya Kualitas

Tabel IV. 1
Produk Cacat (dalam unit) dan Biaya Kualitas (dalam rupiah)
Tahun 2008 sampai dengan 2010

Bulan	2008		2009		2010	
	Produk Cacat	Biaya Kualitas	Produk Cacat	Biaya Kualitas	Produk Cacat	Biaya Kualitas
	(X)	(Y)	(X)	(Y)	(X)	(Y)
Januari	492	3.151.214	310	4.206.884	415	5.549.674
Februari	317	3.294.364	468	4.314.641	310	6.415.081
Maret	358	2.885.429	319	3.982.432	348	5.127.072
April	412	3.690.027	428	4.102.652	365	5.154.904
Mei	258	3.266.505	310	3.963.657	325	5.108.673
Juni	314	3.401.268	447	4.239.249	357	5.245.776
Juli	400	3.822.740	365	3.936.292	317	5.648.441
Agustus	354	4.183.502	385	4.029.871	377	5.119.906
September	331	2.823.621	382	4.003.845	356	5.221.435
Oktober	370	2.938.135	360	4.140.893	386	5.024.428
November	354	4.753.889	372	4.055.618	474	4.996.430
Desember	320	3.826.850	320	4.257.605	497	5.066.953
Jumlah	4.280	42.037.544	4.466	49.233.639	4.527	63.678.773

Sumber : Bakery Hypermart Palembang Indah Mall, 2012

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Toko Bakery Hypermart Palembang, maka pada sub bab ini akan di analisis mengenai pengaruh produk cacat terhadap biaya kualitas dari tahun 2008 s/d 2010.

Tabel IV. 2
Jumlah Produk Cacat dan Jumlah Biaya Kualitas
Tahun 2008 sampai dengan 2010

Tahun	X	Y
2008	4.280	42.037.544
2009	4.466	49.233.639
2010	4.527	63.678.773
Total	13.273	154.949.956

Sumber : Bakery Hypermart Palembang Indah Mall, 2012

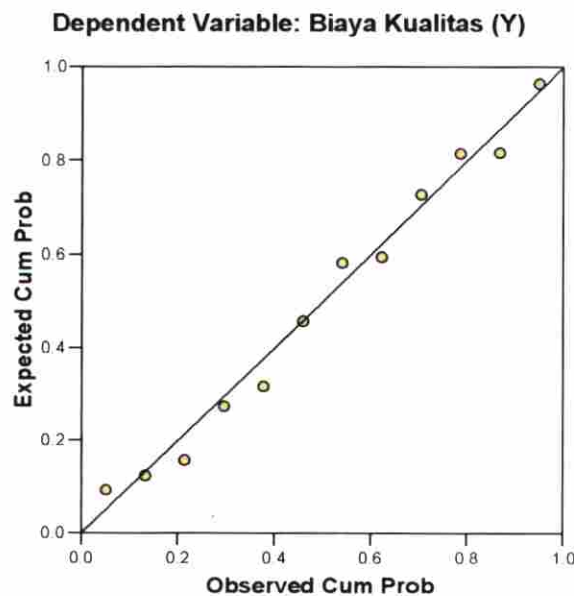
Penulis menggunakan data jumlah produk cacat dan jumlah biaya kualitas. Dengan demikian untuk mengetahui pengaruh produk cacat terhadap biaya kualitas, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan korelasi linear, regresi linear sederhana kemudian dilakukan uji koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t), dengan menggunakan *Statistical Product and Services Solution (SPSS) version 19 for windows* (Duwi, 2010: 61-89).

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 19,0 for windows* (Duwi, 2010: 61-89) dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (gambar IV. 2),

maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Imam Ghozali (2005: 76) bahwa pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Gambar IV. 2
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Korelasi Linear

Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan uji korelasi untuk mengetahui jumlah produk cacat dengan biaya kualitas. Untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antar variabel tersebut, maka diberikan nilai-nilai dari koefisien korelasi (r) sebagai patokan.

- $r = 0$ tidak ada korelasi
- $0 < r \leq 0,20$ korelasi sangat rendah
- $0,20 < r \leq 0,40$ korelasi rendah
- $0,40 < r \leq 0,70$ korelasi yang cukup berarti
- $0,70 < r \leq 0,90$ korelasi yang tinggi, kuat
- $0,90 < r \leq 1$ korelasi sangat tinggi, kuat sekali
- $r = 1$ korelasi sempurna

Tabel IV. 3
Hasil Analisis Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445	.398	.117	83.191

a. Predictors: (Constant), Biaya Kualitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2012

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 19,0 for windows* (Duwi, 2010: 61-89), diperoleh koefisien korelasi linear sebesar 0,445. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel produk cacat dan biaya kualitas memiliki hubungan yang tinggi dan kuat karena koefisien korelasi (r) bernilai positif 0,445 dan dekat dari 1.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen apakah mengalami penurunan dan kenaikan. Dengan menggunakan peralatan statistik, yaitu model regresi linear sederhana yang diolah dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 19,0 for windows* (Duwi, 2010: 61-89).

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi biaya kualitas yaitu jumlah produk cacat (X) akan ditampilkan pada tabel IV. 4 berikut :

Tabel IV. 4
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.457	1.295		2.152	.017
Produk Cacat	.489	1.154	.450	2.170	.048

a. Dependent Variable: Biaya Kualitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2012

Pada tabel IV. 4 dapat dilihat hasil uji regresi pada variabel produk cacat (X) terhadap biaya kualitas (Y) dapat digambarkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,457 + 0,489 X$$

Nilai koefisien regresi produk cacat (X) adalah sebesar 0,489 (48,9%), artinya jika ada peningkatan produk cacat (X) sebesar 100%, maka akan meningkatkan biaya kualitas (Y) sebesar 48,9%. Sebaliknya, jika ada penurunan produk cacat (X) sebesar 100%, maka akan menurunkan biaya kualitas (Y) sebesar 48,9%.

Berdasarkan hasil ini koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang setara antara produk cacat terhadap biaya kualitas. Semakin meningkatnya jumlah produk cacat (X) maka semakin meningkat juga biaya kualitas (Y). Sebaliknya, semakin menurun jumlah produk cacat (X) maka semakin menurun juga biaya kualitas (Y).

Tabel IV. 5
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Sig = 0,017		Konstanta = 3,457	
Variabel	Koefisien Regresi	T	Signifikasi
X	0,489	2,170	0,048

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2012

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa :

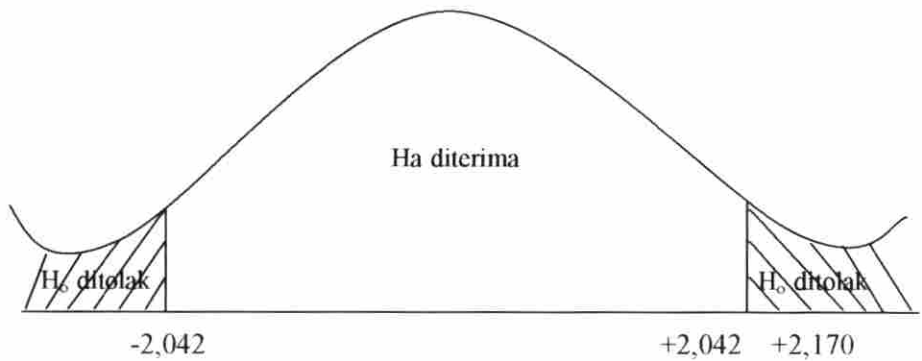
- a. Konstanta bernilai positif sebesar 3,457. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak adanya penggunaan biaya kualitas, maka tingkat produk cacat bernilai 3,457 satuan.

- b. Koefisien variabel X sebesar 0,489 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan biaya kualitas sebesar 1 satuan maka hal tersebut akan meningkatkan produk cacat sebesar 0,489 atau 48,9%.
- c. Seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, hal ini dapat diketahui dari tingkat signifikansi variabel X sebesar 0,048 yang lebih kecil dari 0,05.

Nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 5%, $df (n - 2) = (36 - 2)$ adalah sebesar $\pm 2,042$. Menurut Iqbal (2002: 227) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel *Coefficients*, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel produk cacat (X) terhadap biaya kualitas (Y) adalah 2,170, hal ini berarti $t_{hitung} (2,170) \geq t_{tabel} (2,042)$, berarti ada pengaruh antara produk cacat (X) terhadap biaya kualitas (Y), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Gambar IV. 3
Kurva Regresi Linear Sederhana
Pengaruh Produk Cacat (X) terhadap Biaya Kualitas (Y)



4. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 19,0 for windows* (Duwi, 2010: 61-89). Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Hasil Analisis Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445	.398	.117	83.191

a. Predictors: (Constant), Biaya Kualitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2012

Dapat diperoleh nilai R Square 0,398 sebesar 39,8%, jumlah produk cacat dipengaruhi oleh variabel biaya kualitas, sedangkan variabel lain yang mempengaruhi jumlah produk cacat sebesar 60,2% (100% - 39,8%) dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (secara parsial)

Pengujian hipotesis uji t ini digunakan untuk mengetahui secara parsial berpengaruh atau tidak produk cacat terhadap biaya kualitas. Dapat dilihat pada uji statistik t berikut ini:

Tabel IV. 7
Hasil Analisis Regresi
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.457	1.295		2.152	.017
Produk Cacat	.489	1.154	.450	2.170	.048

a. Dependent Variable: Biaya Kualitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2012

1) Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

H_a : X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y

2) Menentukan taraf nyata (α) dengan t_{tabel}

Dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$, $df (n - 2) = (36-2)$, nilai t tabel didapat sebesar 2,042.

3) Menentukan kriteria pengujian

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$

H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

4) Menentukan nilai uji statistik

Berdasarkan tabel IV. 7 didapat t_{hitung} untuk variabel produk cacat (X) adalah sebesar 2,170.

5) Membuat kesimpulan

Pada variabel produk cacat (X) nilai $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ ($2,170 \geq 2,042$)

dan $\text{sig } 0,017 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa produk cacat berpengaruh signifikan terhadap biaya kualitas.

Hasil uji regresi dengan persamaan regresi $Y = 3,457 + 0,489 X$ menggambarkan bahwa variabel produk cacat (X) berpengaruh nyata terhadap variabel biaya kualitas (Y). Persamaan regresi terlihat bahwa nilai koefisien regresi produk cacat (X) adalah sebesar 48,9% artinya jika ada peningkatan terhadap produk cacat (X) sebesar 100%, maka akan menaikkan biaya kualitas (Y) sebesar 51,1%, sebaliknya jika ada penurunan terhadap produk cacat (X) sebesar 100%, maka juga akan menurunkan biaya kualitas (Y) sebesar 51,1%.

Nilai t_{hitung} untuk variabel produk cacat (X) sebesar 2,170, sedangkan nilai t_{tabel} dengan α sebesar 0,05 serta $df = n - 2 = 34$ adalah sebesar 2,042. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Hasil uji hipotesis individual untuk variabel produk cacat (X) menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel biaya kualitas (Y). Hal ini digambarkan dengan diterimanya H_a dan ditolaknya H_0 serta nilai signifikansi variabel X sebesar 0,048 yang berarti lebih kecil dari 0,05 merupakan indikasi adanya signifikansi yang kuat antara produk cacat terhadap biaya kualitas.

Hubungan variabel independen secara parsial (uji t) menunjukkan nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 5%, $df (n - 2) = (36 - 2)$ adalah sebesar $\pm 2,042$. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai t_{hitung} untuk variabel produk cacat (X) terhadap biaya kualitas (Y) adalah sebesar 2,170, hal ini

berarti $t_{hitung} (2,170) \geq t_{tabel} (2,042)$, ada pengaruh antara produk cacat (X) terhadap biaya kualitas (Y), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, ada pengaruh antara produk cacat terhadap biaya kualitas, ini berarti variabel bebas berpengaruh positif dengan variabel terikat. Semakin tinggi produk cacat, maka semakin tinggi pula biaya kualitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dina (2006) yaitu pengaruh produk cacat terhadap penentuan harga pokok produksi di Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara produk cacat terhadap penentuan harga pokok produksi. Hasil penelitian ini mengandung arti bahwa kenaikan yang terjadi pada produk cacat juga diikuti oleh kenaikan pada harga pokok produksi dan penurunan yang terjadi pada produk cacat akan diikuti pula dengan penurunan pada harga pokok produksi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmalia (2006) pada CV. Globalindo. Penelitian ini menyimpulkan bahwa laporan biaya kualitas dapat membantu dalam proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan oleh manajemen agar tidak keliru serta akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas produknya dan pendapatan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan selain biaya yang terlihat dalam catatan akuntansi perusahaan terdapat juga biaya kualitas tersembunyi yang termasuk dalam biaya kegagalan eksternal. Biaya kualitas tersembunyi terjadi sebagai akibat perusahaan

mengalami kehilangan penjualan atau penurunan order dan besar pengaruhnya terhadap biaya kualitas total yang terjadi. Artinya, jika biaya kualitas ini tidak diukur, maka informasi yang diperoleh pihak manajemen bukanlah informasi akurat karena manajemen akan mengira bahwa biaya kualitas telah dapat ditekan dan dikendalikan dengan baik namun sebenarnya tidak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 19,0 for windows (Duwi, 2010: 61-89) dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh produk cacat terhadap biaya kualitas pada Toko Bakery Hypermart Palembang yang dapat dilihat dari persamaan regresi sederhana $Y = 3,457 + 0,489 X$.

Berdasarkan pengujian tes t koefisien korelasi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara produk cacat dengan biaya kualitas pada Toko Bakery Hypermart Palembang. Yang berarti kenaikan yang terjadi pada produk cacat juga diikuti oleh kenaikan pada biaya kualitas dan penurunan yang terjadi pada produk cacat diikuti pula dengan penurunan pada biaya kualitas. Serta hasil perhitungan pada pengujian tes t, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu nilai t_{hitung} sebesar 2,170 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,042. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang pada kondisi ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara produk cacat terhadap biaya kualitas.

Berdasarkan uji koefisien determinasi yang telah dilakukan oleh penulis diperoleh hasil nilai R Square sebesar 0,398 sebesar 39,8%, angka tersebut menggambarkan bahwa variabel Biaya Kualitas (Y) dapat

dipengaruhi oleh variabel Produk Cacat (X) sebesar 39,8%, sedangkan sisanya 60,2%(100%-39,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mengandung arti bahwa kenaikan yang terjadi pada biaya kualitas karena kenaikan dari jumlah produk cacat.

B. Saran

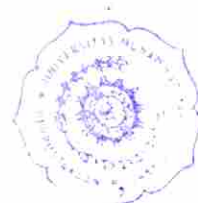
Berdasarkan permasalahan yang diajukan serta hasil analisis yang telah dilakukan pada perusahaan, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat membantu pihak perusahaan dalam pengambilan kebijaksanaan dimasa yang akan datang. Adapun saran yang bisa diberikan adalah :

1. Karena diketahui adanya pengaruh yang signifikan serta hubungan yang sangat erat antara produk cacat dengan biaya kualitas, maka disarankan agar Toko Bakery Hypermart Palembang harus memperhitungkan jumlah produk cacat karena sangat berpengaruh terhadap biaya kualitas dengan kualitas atau mutu produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan.
2. Manajemen Toko Bakery Hypermart Palembang juga harus lebih memperhitungkan dan meminimalisir lagi penyebab terjadinya produk cacat seperti yang disebabkan oleh roti yang di masak tidak merata karena suhu turun, kurang terampilnya pegawai dan pengawasan pada saat diterimanya bahan baku. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menentukan tingkat harga jual yang memadai sesuai dengan mutu atau

kualitas yang diproduksi, sehingga perusahaan mampu bersaing di pasaran dengan perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus dan Wasilah Abdullah. 2009. **Akuntansi Biaya**, Edisi Kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Asmalia Herliyanti. 2006. **Analisis Laporan Biaya Kualitas Dalam Hubungannya Dengan Perencanaan dan Pengendalian Manajemen pada CV. Globalindo**. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang (Tidak dipublikasikan).
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. **Akuntansi Biaya Kajian Teori dan Aplikasi**, Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Jakarta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. **Akuntansi Biaya**, Edisi Kedua, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Carter William K. 2009. **Akuntansi Biaya**, Buku Pertama, Edisi 14, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Carter William K. dan Milton F. Usry, alih bahasa Krista. 2006. **Akuntansi Biaya**, Buku Pertama, Edisi 13, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Dina Mayasari. 2006. **Pengaruh Produk Cacat Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi pada Depot Benteng Jaya di Kabupaten Banyuasin**. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang (Tidak dipublikasikan).
- Duwi Priyatno. 2010. **Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS**. Mediakom, Yogyakarta.
- Gasperz, Vincent. 2001. **Total Quality Management**, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. **Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Greg. 2002. **Six Sigma For Managers**, Penerbit Canary, Jakarta.
- Hanggana, Sri. 2009. **Akuntansi Biaya dan Teori Akuntansi**. Penerbit Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Hansen Don R. Dan Maryanne M. Mowen. 2005. Alih Bahasa Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary, **Akuntansi Manajerial**, Buku Kedua, Edisi 7, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.



- Husein Umar. 2003. **Metodologi Penelitian**, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- M. Iqbal Hasan. 2001. **Pokok-pokok Materi Statistik 2**, Bumi Aksara, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyadi. 2000. **Akuntansi Manajemen Konsep Manfaat dan Rekayasa**, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Nan Lin, Alih bahasa W. Gulo. 2002. **Metodologi Penelitian**, PT. Grasindo, Jakarta.
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo. 2002. **Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen**, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nurdiyantoro. 2000. **Metode Statistik**, Salemba Empat, Jakarta.
- Pande, Peter S dkk. 2002. **The Six Sigma Way**, Edisi Pertama, Penerbit Andy Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sudjana. 2002. **Metoda Statistika**, PT. Tarsito, Bandung.
- Sugiono. 2006. **Metodologi Penelitian Bisnis**, ALVABETA, Bandung.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. 2003. **Total Quality Management**, Edisi Revisi, Yogyakarta.

TABEL NILAI - t

Df/ α	0,10	0,05	0,025	0,010	0,005
1	3,078	6,341	12,706	31,821	63,657
2	1,886	2,920	4,303	6,963	9,925
3	1,638	2,353	3,128	4,541	5,841
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	1,397	1,860	1,306	2,896	3,355
9	1,383	1,833	1,262	2,821	3,250
10	1,372	1,812	2,268	2,764	3,169
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,927
17	1,333	1,740	2,110	2,578	2,898
18	1,330	1,734	2,101	2,562	2,878
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617

Regression

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445(a)	.398	.117	83.191

a Predictors: (Constant), Produk Cacat (X)

b Dependent Variable: Biaya Kualitas (Y)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	276.671	1	1276,671	3,464	.048(a)
	Residual	533.996	10	4353,400		
	Total	810.660	11			

a Predictors: (Constant), Produk Cacat (X)

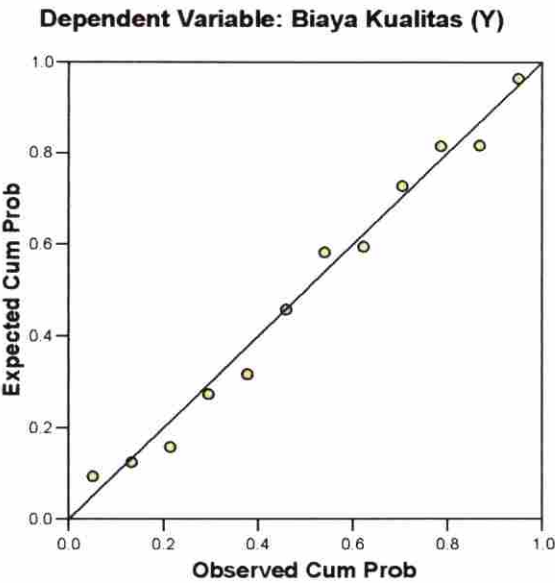
b Dependent Variable: Biaya Kualitas (Y)

Coefficients(a)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.457	1.295		2.152	.017
	Produk Cacat (X)	.489	1.154	.450	2.170	.048

a Dependent Variable: Biaya Kualitas (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Palembang, 17 Februari 2012

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Di -
Tempat.

No : 01/HRD-249/EXT/II/2012
Hal : Pemberitahuan

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat Bapak No. 519/G-17/FE-UMP/TV/2011 tentang permohonan bantuan data di bagian Bakery perusahaan kami PT. Matahari Putra Prima,Tbk (Hypermart Palembang Indah Mall) bahwa mahasiswa tersebut :

Nama : Yurieke
N I M : 222008309
Jurusan : Akuntansi

Sudah selesai melaksanakan pengambilan data di bagian Bakery pada PT Matahari Putra Prima, Tbk (Hypermart Palembang Indah Mall).

Demikianlah pemberitahuan dari kami, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Ruth Damayanti T
Dept. Manager Personalia



KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : YURIEKE

PEMBIMBING

NIM : 22 2008 309

KETUA : M. Basyaruddin R, SE, Ak., M.Si

JURUSAN : AKUNTANSI

ANGGOTA :

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP JUMLAH PRODUK CACAT PADA TOKO BAKERY HYPERMART PALEMBANG

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	5/1 - 2011	Bab I - IV	A		Prbik
2	16/1 - 2012	Bab I - IV	A		Amptk Bab IV
3	23/1 - 2012	Bab IV -	A		Prbik
4	2/2 - 2012	Bab IV - V	A		Pabid anaki
5	3/2 - 2012	Bab IV - V	A		Pabid anaki
6	17/2 - 2012	Bab I - V	A		Pabid anaki
7	16/2 - 2012	Bab IV - V	A		Pabid anaki
8					Me. Anglop
9					abrt m. + D.P.
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

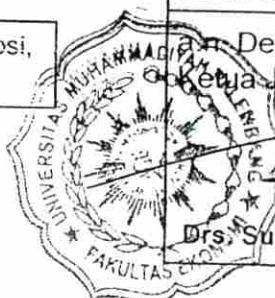
CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

Dekan
Ketua Jurusan,



Drs. Sunardi, S.E, M.Si



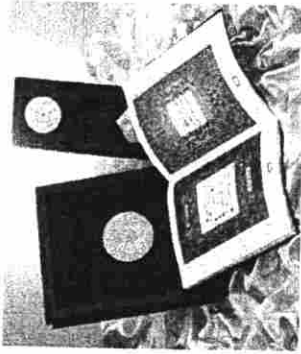
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

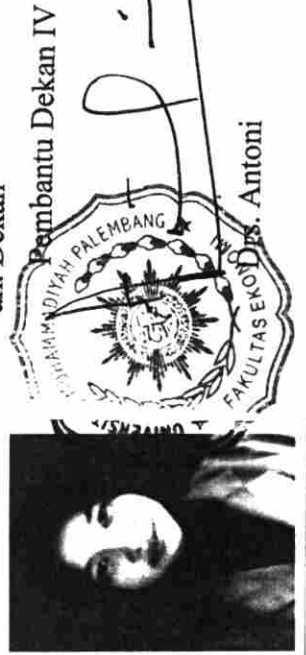
NAMA : YURIEKE
NIM : 222008309
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan LULUS Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat SANGAT MEMUASKAN

Palembang, 28 Maret 2011

an. Dekan



Unggul dan Islami

 ECONOMICS FACULTY UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PALEMBANG LANGUAGE INSTITUTE & CAREER Jl. Ahmad Yani - 14 Ulu Palembang Telp. 0711.511433 e-mail: lbpk_feump@yahoo.com		TOEFL PREDICTION TEST	
		FULL NAME YURIEKE	TIME TAKEN 08.00-10.00 AM
SEX M/F F	DATE OF BIRTH D / M / Y 8-Jul-1989	TEST DATE D / M / Y 29-Jan-2012	
TOEFL PREDICTION SCORES		EXAMINEE'S NUMBER 1289	
SECTION 1 47	SECTION 2 38	SECTION 3 44	TOTAL SCORE 430
 <u>Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.</u> Consultant		 <u>Muhammad Fahmi, S.E., M.Si</u> CHAIRMAN	
DATE OF REPORT 07/02/2012			
When properly signed, this report certifies that the candidate whose name appears above has taken the TOEFL prediction Test of Economics faculty - language institute & career under secure conditions. This score is valid for only six months. This report is confidential			



JURUSAN

IZIN PENYEDERNAHAN

AKREDITASI

JURUSAN AKUNTANSI

NO. IZIN 101/2011

NO. IZIN 101/2011

REVISI 101/2011

REVISI 101/2011

REVISI 101/2011

WAKTU 101/2011

WAKTU 101/2011

WAKTU 101/2011

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Tim Penguji dan Pembimbing Skripsi sehingga diperkenankan untuk mendaftar wisuda.

[Signature]

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Kamis, 01 Maret 2012
Waktu : 13.00 – 17.00 Wib
Nama : Yurieke
NIM : 22 2008 309
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Biaya
Judul Skripsi : Pengaruh Produk Cacat Terhadap Biaya Kualitas Pada Toko Bakery Hypermart Palembang.

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI
SEHINGGA DIPERKENANKAN UNTUK MENDAFTAR WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	M. Basyaruddin R, S.E, Ak., M.Si	Pembimbing	24 - 2012	<i>[Signature]</i>
2	DR. Sa'adah Siddik, S.E, Ak., M.Si	Ketua Penguji	10/4 - 2012	<i>[Signature]</i>
3	M. Basyaruddin R, S.E, Ak., M.Si	Anggota Penguji I	24 - 2012	<i>[Signature]</i>
4	Mizan, S.E, Ak., M.Si	Anggota Penguji II	31/3 - 2012	<i>[Signature]</i>

Palembang, Maret 2012

An. Dekan

Ketua Program Studi Akuntansi



Drs. Sunardi, S.E, M.Si

NIDN : 0206046303

BIODATA PENULIS

Nama : Yurieke

Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjung Enim, 8 Juli 1989

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Ratna Lrg. Sungai Tawar 1 No. 488/ 819
29 ilir Palembang

Pekerjaan : Mahasiswi

No. Telp : 085368244889

Nama Orang Tua

1. Ayah : M. Ali Hanafiah

2. Ibu : Tety Juwita

Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : Karyawan BUMN

2. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : Jl. Flamboyan II Blok H. 23 Tanjung Enim

Penulis**Yurieke**